

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengembangkan pendidikan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam guna membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai tuntunan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk mewujudkan manusia yang seimbang dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga nilai-nilai agama Islam dapat dijadikan pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan manusia.

Menghadapi tantangan globalisasi dan degradasi moral pada era modern menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Perkembangan teknologi, budaya luar, serta perubahan sosial yang semakin cepat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya berbagai permasalahan moral, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, lemahnya kesadaran beribadah, serta menurunnya sikap sopan santun terhadap guru maupun sesama. Oleh sebab itu, pendidikan karakter religius menjadi kebutuhan penting dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian Islami.

Salah satu upaya dalam menanamkan karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah, yaitu kajian mengenai perjalanan hidup Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Pembelajaran Sirah Nabawiyah tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami sejarah kehidupan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam secara kronologis, tetapi juga mampu menggali nilai moral, spiritual, dan filosofis dari setiap

peristiwa yang terjadi dalam kehidupan beliau. Keteladanan Rasulullah dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan kepemimpinan menjadi sumber nilai yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik di setiap zaman.

Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah memiliki posisi yang sangat strategis dalam pendidikan Islam. Setiap kisah yang terdapat dalam Sirah Nabawiyah mengandung pesan moral yang mampu membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak mulia dan kepedulian sosial yang tinggi. Melalui proses pembelajaran yang reflektif, peserta didik dapat meneladani sikap Rasulullah seperti kesabaran, amanah, kejujuran, kedisiplinan, serta jiwa kepemimpinan yang adil sehingga mampu membangun karakter religius yang kuat dalam diri mereka. Dengan demikian, pembelajaran Sirah Nabawiyah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian sejarah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami peserta didik.

Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran Sirah Nabawiyah memerlukan pendekatan yang kontekstual, adaptif, dan aplikatif agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami makna setiap peristiwa dalam kehidupan Rasulullah dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan peserta didik pada masa sekarang. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, refleksi nilai, evaluasi pembelajaran, dan pembiasaan perilaku Islami menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Sirah Nabawiyah.

Selain itu, pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui kegiatan drama kisah Nabi, penulisan reflektif, muhadharah, maupun kegiatan sosial yang meneladani dakwah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran tidak

hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata peserta didik sebagai implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mewujudkan generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia menjadi visi penting di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun. Sebagai lembaga pendidikan berbasis salafiyah, pesantren ini menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan praktik kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah Sirah Nabawiyah.

Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri di lingkungan pesantren salafiyah. Peserta didik di tingkat Wustha memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pengalaman, maupun kemampuan akademik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Dalam hal ini, Sirah Nabawiyah menjadi materi yang mudah dipahami karena memuat kisah-kisah inspiratif Rasulullah yang relevan dengan kehidupan peserta didik pada masa sekarang.

Penerapan pembelajaran Sirah Nabawiyah di PKPPS Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran di kelas dengan budaya kehidupan pesantren. Kegiatan pembelajaran diperkuat melalui ta'limul akhlaq, muhadharah, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga melakukan penilaian karakter religius peserta didik melalui observasi perilaku, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, Sirah Nabawiyah tidak hanya dipahami sebagai materi teoritis, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang dihayati dalam budaya pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, meneliti implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, efektivitas pelaksanaannya, serta berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran Sirah Nabawiyah yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam pada masa kini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun.

Adapun fokus penelitian yang diambil oleh peneliti diarahkan pada 2 hal fokus utama, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun?
2. Apa saja Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam konteks pendidikan kesetaraan di pesantren tersebut?

Dengan fokus pada 2 hal utama diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang jelas tentang proses pembelajaran Sirah Nabawiyah di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Madiun atau setingkat MTs, peran guru dalam mendukung berjalannya program ini, serta peran kegiatan tersebut dalam menumbuhkan karakter islami anak usia remaja di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentunya disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai religius yang terkandung dan diajarkan melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan anak usia remaja. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini mampu:

- a. Memberikan manfaat dalam kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam sektor pendidikan anak usia remaja yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Sirah Nabawiyah sebagai bagian dari pembentukan dan pertumbuhan karakter religius pada diri peserta didik.
- b. Menjadi acuan untuk penelitian-penelitian di masa depan yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak usia remaja dapat melalui aktivitas kegiatan sehari-hari dalam pendidikan di sekolah.
- c. Meningkatkan wawasan mengenai tugas sekolah dan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Islam melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya mengenai peran Sirah Nabawiyah dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, perolehan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Menjadi referensi dasar dalam meningkatkan dan merancang strategi pembelajaran di sekolah berbasis implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam menumbuhkan karakter Peserta Didik di Kelas.

b. Bagi Sekolah

Memberikan saran dalam menyusun serangkaian kegiatan rutin sekolah yang lebih efektif dan fungsional sebagai bentuk penunjang dalam menumbuhkan karakter anak di usia remaja

c. Bagi Santri

Menjadi materi evaluasi dan peninjauan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah di sekolah maupun di rumah dalam mempraktekan dari penyampaian pembelajaran Sirah Nabawiyah di pesantren, agar dapat memberikan dampak positif dari individu para santri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyerahkan informasi awal dan menjadi bahan acuan untuk penelitian yang sesuai dengan topik implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik ketika menginjak usia remaja. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, pengelola pesantren, dan lembaga pendidikan kesetaraan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius melalui Sirah Nabawiyah.

e. **Bagi Sosial**

Penelitian ini juga diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan terciptanya generasi yang berakhlak mulia, religius, dan mampu memberikan teladan dalam kehidupan sosial.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian, ruang lingkup diperlukan sekali dalam menetapkan arti yang jelas terhadap suatu objek, subjek, lokasi, dan waktu pelaksanaan penelitian sehingga pengkajian tidak meluas dan tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Penetapan ruang lingkup ini juga bertujuan agar peneliti lebih mudah memfokuskan suatu kajian sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

Pada penelitian ini, agar penelitian dapat lebih terarah dan fokus, maka peneliti menyampaikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

a. **Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa di pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah wustha Nashrus Sunnah setingkat SMP/MTs yang mencakup pelaksanaan kegiatan rutin, peran guru dalam mendidik mengajar, dan membimbing, serta memberi dampak pengaruhnya pada menumbuhkan karakter islami pada anak usia remaja.

b. **Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini merupakan implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam menumbuhkan karakter religius santri di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun. Fokus penelitian diarahkan pada upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter religius santri.

Pembatasan penelitian ini difokuskan pada lima aspek utama karakter religius santri, yaitu:

1. **Ketaatan dalam beribadah kepada Allah**, yang mencakup pelaksanaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta ketaatan terhadap peraturan keagamaan di lingkungan pesantren.
2. **Memiliki akhlaq mulia**, yang tercermin dari sikap sopan santun, menghormati guru, dan berperilaku baik terhadap sesama santri.
3. **Kejujuran**, yang tampak dalam ucapan, perbuatan, serta kejujuran dalam menjalankan tugas dan amanah.
4. **Disiplin**, yang meliputi ketepatan waktu dalam kegiatan belajar, kepatuhan terhadap tata tertib pesantren, serta kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.
5. **Tanggung jawab**, yang mencakup kesadaran santri dalam menjalankan kewajiban, menjaga fasilitas pesantren, serta bertanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok.

Adapun **TMP = P-P-E** dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- **P (Populasi)**: seluruh santri dan guru di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun.
- **P (Pendekatan)**: menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam pembentukan karakter religius santri.
- **E (Evaluasi)**: dilakukan melalui analisis terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menilai efektivitas implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam menumbuhkan karakter religius, khususnya pada lima aspek yang telah dibatasi di atas.

Dengan demikian, ruang lingkup objek penelitian ini menekankan pada proses, peran, dan dampak pembelajaran Sirah Nabawiyah terhadap pembentukan karakter religius santri di lingkungan pesantren salafiyah tingkat wustha.

c. **Ruang Lingkup Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah kota Madiun, yang menjadi fokus kajian karena sekolah ini menjalankan program pembelajaran Sirah Nabawiyah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad dalam pembiasaan di kehidupan beliau dari lahir hingga wafat.

d. **Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April 2026, dimulai dari fase persiapan, pengumpulan data dan informasi, hingga analisis temuan penelitian.

e. **Ruang Lingkup Materi Penelitian**

Materi penelitian ditekankan pada bentuk, proses, dan hasil implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah melalui aktivitas sekolah, serta kontribusinya dalam menumbuhkan karakter islami pada anak usia remaja, seperti pembiasaan shalat sunnah, disiplin melaksanakan ibadah yang wajib, mempunyai akhlak yang baik, serta mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntunan Nabi.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian-pengertian istilah penting yang menjadi fokus utama di dalam judul penelitian ini. Tujuannya supaya tidak timbul kesalahpahaman mengenai arti istilah dari apa yang dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, metode, atau program dalam kegiatan nyata. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan pembelajaran Sirah Nabawiyah di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun sebagai upaya menumbuhkan karakter religius peserta didik.

2. Pembelajaran Sirah Nabawiyah

Pembelajaran Sirah Nabawiyah adalah proses pembelajaran yang mempelajari sejarah kehidupan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam mulai dari kelahiran, perjuangan dakwah, hingga wafatnya dengan tujuan mengambil hikmah, keteladanan, dan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini, karakter religius meliputi ketaatan beribadah, akhlak mulia, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan pesantren.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan Kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal yang memiliki standar kompetensi setara dengan pendidikan formal, seperti Paket A, Paket B, dan Paket C. Dalam penelitian ini, pendidikan kesetaraan yang dimaksud adalah PKPPS Wustha yang setara dengan jenjang SMP/MTs di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Kota Madiun.

4. Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun

Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Nashrus Sunnah Kota Madiun adalah lembaga pendidikan Islam berbasis salafiyah yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan setingkat SMP/MTs dengan fokus pada pembelajaran ilmu agama, pembentukan karakter religius, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri.